



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA MATERI GAYA MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAMREJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Suprapti**

SD Negeri Salamrejo, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

**Artikel Info**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 10-08-2022  
Diperbaiki 18-08-2022  
Diterima 30-08-2022

**Kata Kunci:**

Model PBL  
Hasil Belajar  
Materi Gaya

**ABSTRAK**

Hasil pembelajaran Kelas IV SD Negeri Salamrejo materi masih rendah. Dari 27 siswa, 9 siswa (33%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan 18 siswa (67%) mencapai nilai diatas KKM. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA materi Gaya melalui Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salamrejo. Subyek penelitian semua siswa kelas IV SD Negeri Salamrejo sebanyak 27 anak terdiri dari laki-laki 8 siswa dan perempuan 19 siswa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan perbaikan melalui pembelajaran model PBL dalam dua siklus dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Data kualitatif hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kualitatif berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari rerata nilai siswa dan prosentase keberhasilan belajar setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salamrejo. Peningkatan hasil belajar IPA diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa materi gaya pada kondisi awal (pra-siklus) 58,33 dengan ketuntasan klasikal 33% (9 siswa) dari 27 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  (nilai KKM). Rata-rata nilai siswa materi gaya pada siklus I sebesar 72,33 dengan ketuntasan klasikal 56% (15 siswa) dari 27 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  (nilai KKM). Rata-rata nilai siswa materi gaya pada siklus II sebesar 86,85 dengan ketuntasan klasikal 100% (27 siswa) yang mencapai nilai  $\geq 75$  (nilai KKM). Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model *Problem Based Learning* (PBL) materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Salamrejo Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan berhasil.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



**Penulis Koresponden:**

**Suprapti**

SD Negeri Salamrejo, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [suprapti20091969@gmail.com](mailto:suprapti20091969@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Miarso dalam Rusmono (2012: 6) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Dalam proses pembelajaran terdapat siswa sebagai subyek belajar. Siswa tidak sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan guru. Siswa diberikan peran aktif selaku mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif. Kondisi belajar yang menyenangkan, dimana interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa akan sangat membantu dan mendukung dalam mendapatkan pengalaman belajar.

Sukarno dalam Wisudawati dan Sulistiyowati (2017: 23) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berarti ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Mata pelajaran IPA membahas mengenai makhluk hidup, proses kehidupan, alam serta peristiwa alam yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran IPA diantaranya terlihat dari kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang tepat, suasana belajar yang kondusif, interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan alternatif penunjang kegiatan belajar agar mudah diterima siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran dipilih guru memperhatikan karakteristik materi pembelajaran serta kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dimana tujuan model PBL untuk mengasah kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini dilakukan agar siswa mampu membuktikan sendiri materi yang sedang dipelajarinya sesuai atau tidak dengan teori yang ada dan terlatihnya siswa dalam berfikir ilmiah (Najma, 2017: 29- 30).

Proses pembelajaran tidak lepas dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui aktivitas yang interaktif, inspiratif serta menyenangkan, sehingga hasil belajar optimal. Sesuai amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus tercipta suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung hasil belajar siswa. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa. Keaktifan siswa menurut Yamin (2007: 77) merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil observasi di SD Negeri Salamrejo Kapanewon Sentolo menemukan bahwa kondisi pembelajaran yang ideal seperti paparan di atas, khususnya suasana belajar dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya ternyata belum terpenuhi. Peneliti menemukan permasalahan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA rendah. Diperoleh hasil ulangan harian IPA materi pokok gaya masih banyak di bawah KKM dengan nilai standar KKM tuntas belajar 33% (9 siswa) tuntas belajar, sedangkan 67% (18 siswa) belum tuntas belajar. Peneliti mengamati rendahnya hasil belajar ini dikarenakan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Selain itu saat proses pembelajaran hanya guru yang berperan aktif di kelas. Penggunaan metode yang digunakan guru sesungguhnya sudah cukup bervariasi berupa pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, namun dalam

penerapan model pembelajaran belum sesuai sintaknya sehingga pembelajaran belum maksimal. Beberapa faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Solusi permasalahan tersebut, mendorong peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sani (2015: 127), PBL merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (real word problem) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan sendiri. Penerapan model pembelajaran PBL dirasa tepat digunakan pada mata pelajaran IPA materi gaya, karena siswa dituntut berperan aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan permasalahan sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Materi Gaya melalui Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salamrejo Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berpedoman pada latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah, “Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Salamrejo Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022?” dan “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Gaya pada siswa kepada kelas IV SD Negeri Salamrejo Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022?”

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tentang Gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Salamrejo Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dan meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Salamrejo Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

## 2. METODE

Desain prosedur tindakan dalam penelitian ini berbentuk siklus diawali pra penelitian berupa refleksi awal terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dilanjutkan perbaikan pembelajaran dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dua kegiatan. Adapun prosedur penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. berupa perangkat atau untaian terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. yang tergambar dalam diagram alur PTK berikut ini.

Setting penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri Salamrejo yang berlokasi di Dusun Karangwetan, Desa Salamrejo, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan bulan Januari, Februari, Maret dan April 2022.

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Salamrejo sebanyak 27 anak terdiri dari laki-laki 9 siswa dan perempuan 18 siswa pada Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

Prosedur Tindakan dalam penelitian ini berbentuk siklus diawali pra penelitian berupa refleksi awal terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dilanjutkan perbaikan pembelajaran dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dua kegiatan. Adapun prosedur penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. berupa perangkat atau untaian terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Data kuantitatif (variabel masalah) dan Data Data kualitatif (proses pembelajaran-aktivitas guru). Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung ketuntasan klasikal. Persentase ketuntasan klasikal tercapai apabila hasil belajar siswa  $\geq 85\%$  dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Data kualitatif hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kualitatif berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data berupa data hasil belajar melalui dokumentasi hasil belajar sebelum perbaikan pembelajaran dan Tes tertulis setiap akhir pembelajaran, dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik deskriptif dengan mencari rata-rata nilai siswa dan prosentase keberhasilan belajar. Data aktivitas guru diambil menggunakan teknik observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori. Data aktivitas siswa diambil menggunakan teknik observasi

Instrumen penelitian berupa dokumentasi hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan tes untuk mengukur kemampuan siswa di ranah kognitif. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA materi gaya. Jenis tes yang digunakan tes pilihan ganda setelah tindakan siklus I dan siklus II. Pedoman dokumentasi digunakan untuk melihat gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran dengan model PBL. Instrumen berupa lembar pengamatan digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA materi gaya melalui penerapan model PBL.

Analisis data hasil belajar siswa, dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif. Nilai yang dihitung yaitu ketuntasan klasikal. Persentase ketuntasan klasikal apabila hasil belajar siswa  $\geq 85\%$  dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Analisis Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan model pembelajaran PBL dapat dikatakan efektif jika hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai. Adapun indikatornya dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Ketuntasan individu jika siswa mendapatkan nilai hasil belajar melebihi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 75$  pada mata pelajaran IPA materi gaya, 2). Ketuntasan klasikal jika siswa mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai  $\geq 75$  pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan persentase  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa total dalam satu kelas, 3). Aktivitas guru dalam pembelajaran dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal lalu dikalikan 100%. Pembelajaran berhasil jika tercapai peningkatan aktivitas guru melalui pembelajaran model PBL dengan rerata  $\geq 81\%$ . Analisis data aktivitas siswa Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari pengklasifikasian tersebut dibandingkan dengan skor maksimal lalu dikalikan 100%. Pembelajaran berhasil jika tercapai peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran model PBL dengan rerata  $\geq 81\%$ .

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Deskripsi Penelitian Pra Siklus**

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa siswa yang belum paham mengenai materi gaya. Nilai rata-rata ulangan harian siswa pada tahap pra siklus mencapai 58,33. Siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 9 siswa (33%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 18 siswa (67%). Hasil belajar pada tahap pra siklus secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (nilai KKM) hanya

mencapai 33%, belum mencapai batas minimal sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### 3.2 Deskripsi Hasil Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa secara kelompok mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus ini mencapai 80,00. Siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 27 siswa (100%). Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 secara klasikal sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (nilai KKM) sudah mencapai 100%, namun peneliti perlu memastikan keberhasilan siklus ini karena nilai yang diperoleh merupakan nilai kelompok. Untuk memastikan keberhasilan setiap individu, dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sementara hasil observasi guru dan siswa menunjukkan pada kegiatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL pada siklus I pertemuan 1 dilihat dari hasil tugas kelompok melalui LKS menunjukkan siswa mampu menjawab pertanyaan kelompok, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam diskusi. Aspek keaktifan dalam siklus I pertemuan 1 ini masih kurang jika dibandingkan dengan kedua aspek lainnya. sebanyak 13 siswa terlihat cukup aktif, 14 siswa masih terlihat kurang. Aspek pengetahuan dalam diskusi kelompok, 4 siswa terlihat baik, 9 siswa terlihat cukup, 14 siswa terlihat kurang. Aspek kerja sama dengan kelompok dalam siklus I pertemuan 1 ini, sebanyak 1 siswa terlihat baik, 19 siswa terlihat cukup, 7 siswa terlihat kurang.

Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa berupa nilai tes evaluasi mengalami peningkatan dibandingkan nilai pra siklus. Namun mengalami penurunan dibanding hasil kerja kelompok pada siklus sebelumnya. Nilai rata-rata siswa siklus I pertemuan 2 mencapai 72,33. Siswa sudah mencapai KKM sebanyak 15 siswa (56%). Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa (44%). Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya mencapai 56%, belum mencapai batas minimal sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, jadi dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sementara hasil observasi guru dan siswa menunjukkan kegiatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menjawab sesuai pengetahuan. Aspek pengetahuan dalam siklus I pertemuan 2 ini masih kurang jika dibandingkan dengan kedua aspek lainnya. sebanyak 15 siswa terlihat baik, 12 siswa masih terlihat kurang. Aspek keaktifan dalam diskusi kelompok, hanya 3 siswa terlihat baik, 10 siswa terlihat cukup, 14 siswa terlihat kurang. Aspek kerja sama dengan kelompok dalam siklus I pertemuan 2 ini, sebanyak 9 siswa terlihat baik, 15 siswa terlihat cukup, 6 siswa terlihat kurang.

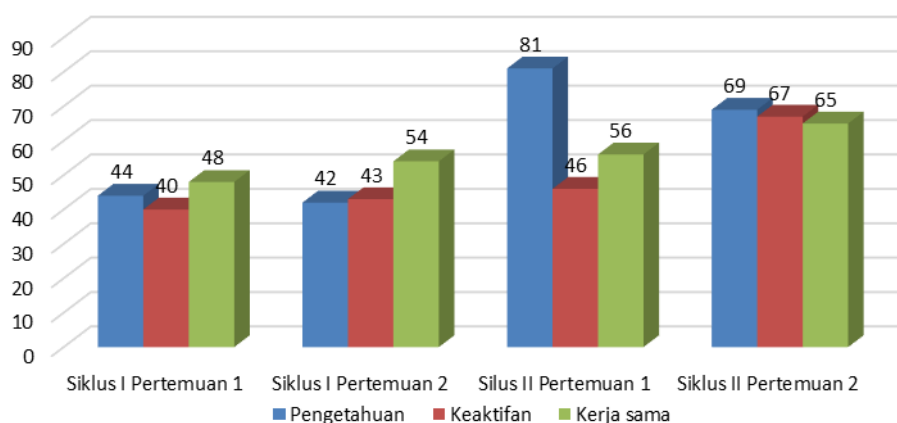
### 3.3 Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar siswa secara kelompok mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Nilai rata-rata siswa siklus II mencapai 100. Siswa mencapai KKM sebanyak 27 siswa (100%). Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 secara klasikal sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sudah mencapai 100%, namun peneliti perlu memastikan keberhasilan siklus ini karena nilai yang diperoleh merupakan nilai kelompok. Untuk memastikan keberhasilan setiap individu, dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sementara hasil observasi guru dan siswa melalui tugas kelompok menunjukkan siswa dalam kelompok mampu menjawab pertanyaan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif terlibat diskusi. Aspek keaktifan dalam siklus II pertemuan 1 ini masih kurang jika dibandingkan dengan kedua aspek lainnya. sebanyak 19 siswa terlihat cukup aktif, 8 siswa masih terlihat kurang. Aspek pengetahuan dalam diskusi kelompok, sudah semua siswa atau 27 siswa terlihat baik. Aspek kerja sama dengan kelompok dalam siklus II pertemuan 1 ini, sebanyak 5 siswa terlihat baik, 19 siswa terlihat cukup, 3 siswa terlihat kurang.

Pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa secara kelompok mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siklus 1. Nilai rata-rata siswa pada siklus ini mencapai 86,85. Siswa mencapai KKM sebanyak 27 siswa (100%). Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sudah mencapai 100%, menunjukkan hasil pembelajaran mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II. Sementara hasil observasi guru dan siswa melalui tugas kelompok menunjukkan kegiatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai pengetahuan yang mereka miliki. Aspek pengetahuan dalam siklus II pertemuan 2 menunjukkan sebanyak 15 siswa terlihat baik, 12 siswa terlihat cukup dan semua siswa tuntas belajar. Aspek keaktifan dalam diskusi kelompok, 13 siswa terlihat baik, 14 siswa terlihat cukup. Aspek kerja sama dengan kelompok dalam siklus II pertemuan 2 ini, sebanyak 11 siswa terlihat baik, 16 siswa terlihat cukup.

### 3.4 Pembahasan

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran siswa per siklus melalui model pembelajaran PBL dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Hasil pengamatan siswa menunjukkan kegiatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL pada siklus I pertemuan 1, siswa mulai aktif menjawab pertanyaan sesuai pengetahuan yang mereka miliki, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menjawab sesuai pengetahuan. Aspek keaktifan nilai 40 dalam siklus I pertemuan 1 ini masih kurang jika dibandingkan dengan kedua aspek lainnya, dimana sebanyak 13 siswa terlihat cukup aktif, sementara 14 siswa masih terlihat kurang. Aspek pengetahuan dalam diskusi kelompok nilai 44, hanya 4 siswa terlihat baik, 9 siswa terlihat cukup, sementara masih terdapat 14 siswa terlihat kurang. Aspek kerja sama dengan kelompok dalam siklus I pertemuan 1 nilai 48, sebanyak 19 siswa terlihat baik, 15 siswa terlihat cukup, sementara itu masih terdapat 7 siswa terlihat kurang. Aspek pengetahuan dalam siklus I pertemuan 2 nilai 42 masih kurang jika dibandingkan dengan kedua aspek lainnya, dimana 15 siswa terlihat baik, sementara 12 siswa masih terlihat kurang. Aspek keaktifan dalam diskusi kelompok dengan nilai 43, hanya 3 siswa terlihat baik, 10 siswa terlihat cukup, sementara masih terdapat 14 siswa terlihat kurang. Aspek kerja sama dengan kelompok dengan nilai 54, sebanyak 9 siswa terlihat baik, 15 siswa terlihat cukup, sementara masih terdapat 6 siswa terlihat kurang.

Aspek keaktifan dalam siklus II pertemuan 1 nilai 46, masih kurang jika dibandingkan dengan kedua aspek lainnya. sebanyak 19 siswa terlihat cukup aktif, sementara 8 siswa masih terlihat kurang. Aspek pengetahuan dalam diskusi kelompok nilai 81, sudah semua siswa atau 27 siswa terlihat baik. Aspek kerja sama kelompok nilai 56, sebanyak 5 siswa terlihat baik, 19 siswa terlihat cukup, dan 3 siswa terlihat kurang. Aspek pengetahuan dalam siklus II pertemuan 2 dengan nilai 69, dimana sebanyak 15 siswa terlihat baik, 12 siswa terlihat cukup dan semua siswa tuntas belajar. Aspek keaktifan dalam diskusi kelompok nilai 67, 13 siswa terlihat baik, 14 siswa terlihat cukup. Aspek kerja sama dengan kelompok nilai 65, sebanyak 11 siswa terlihat baik, 16 siswa terlihat cukup.

Dari uraian di atas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran.

Keberhasilan perbaikan pembelajaran tidak terlepas dari upaya guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara benar sesuai sintaks. Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data diperoleh kesimpulan data hasil pengamatan guru selama pembelajaran. Rekapitulasi hasil pengamatan guru selama pembelajaran siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran PBL, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru pada Siklus 1 dan Siklus 2

| No   | Aspek yang diamati   | Nilai    |     |           |     |
|--|--|----------|-----|-----------|-----|
|  |  | Siklus I |     | Siklus II |     |
|  |  | P 1      | P 2 | P 1       | P 2 |
| 1.   | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam  | 4        | 4   | 4         | 4   |
| 2.   | Guru mengajak siswa berdoa bersama   | 4        | 4   | 4         | 4   |
| 3.   | Guru memeriksa kehadiran siswa dengan absensi  | 4        | 4   | 4         | 4   |
| 4.   | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada hari ini  | 2        | 2   | 4         | 4   |
| 5.   | Guru melakukan apersepsi   | 2        | 2   | 4         | 4   |
| 6.   | Guru memotivasi siswa untuk belajar  | 2        | 2   | 4         | 4   |
| <b>Tahap 1: Orientasi masalah</b>                          |  |          |     |           |     |
| 7.   | Guru meminta siswa untuk membaca ilustrasi tentang gaya melalui teks bacaan yang telah disediakan agar siswa memperoleh gambaran konkret mengenai gaya | 4        | 4   | 4         | 4   |
| 8.   | Guru mengajak siswa melakukan percobaan dengan alat peraga yang telah disediakan.  | 1        | 4   | 4         | 4   |
| <b>Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan</b> |  |          |     |           |     |
| 9.   | Guru membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan masalah.  | 3        | 3   | 4         | 4   |
| 10.  | Guru membagi dalam kelompok beranggotakan 3-4 anak   | 4        | 4   | 4         | 4   |
| 11.  | Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok  | 4        | 4   | 4         | 4   |
| 12.  | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi kelompok sesuai permasalahan dalam LKS.  | 3        | 3   | 4         | 4   |
| <b>Tahap 3: Pelaksanaan penyelidikan</b>                   |  |          |     |           |     |
| 13.  | Guru membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah   | 3        | 3   | 4         | 4   |
| 14.  | Siswa diarahkan untuk membaca buku untuk mencari informasi terkait permasalahan/penjelasan solusi.   | 3        | 3   | 4         | 4   |
| 15.  | <b>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>   | 3        | 3   | 3         | 4   |

|     |   |             |             |             |                    |
|-----|---|-------------|-------------|-------------|--------------------|
|     | Guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS  |             |             |             |                    |
| 16. | Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi   | 1           | 3           | 3           | 4                  |
| 17. | Guru memberikan reward kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya  | 2           | 2           | 4           | 4                  |
|     | <b>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>  |             |             |             |                    |
| 18. | Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui                            | 2           | 2           | 4           | 4                  |
| 19. | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti mengenai penyelidikan yang telah dilakukan. | 3           | 3           | 4           | 4                  |
| 20. | Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran   | 2           | 2           | 4           | 4                  |
| 21. | Guru memberikan penguatan kesimpulan siswa  | 1           | 1           | 4           | 4                  |
| 22. | Guru melakukan refleksi pembelajaran yang berlangsung   | 1           | 1           | 4           | 4                  |
| 23. | Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya  | 3           | 3           | 4           | 4                  |
| 24. | Guru memberikan soal evaluasi pada siswa  | 1           | 4           | 3           | 4                  |
| 25. | Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan diakhiri dengan mengucapkan salam                                | 4           | 4           | 4           | 4                  |
|     | <b>Jumlah</b>   | <b>66</b>   | <b>74</b>   | <b>97</b>   | <b>100</b>         |
|     | <b>Kategori</b>   | <b>Baik</b> | <b>Baik</b> | <b>Baik</b> | <b>Sangat Baik</b> |

Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan melalui pembelajaran PBL dimana persentase aktivitas siklus I pertemuan 1 mencapai 66% (baik), siklus I pertemuan 2 mencapai 74% (baik), siklus II pertemuan 1 mencapai 97% (baik) dan siklus II pertemuan 2 mencapai 100% (sangat baik).

Tabel 2 berikut ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

| Siklus      | Rata-rata | Kategori     | Jumlah siswa | Presentase |
|-------------|-----------|--------------|--------------|------------|
| Pra         | 58,33     | Tuntas       | 9            | 33%        |
| Siklus      |           | Tidak Tuntas | 18           | 67%        |
| Siklus I    | 80        | Tuntas       | 27           | 100%       |
| Pertemuan 1 |           | Tidak Tuntas | 0            | 0%         |
| Siklus I    |           | Tuntas       | 15           | 56%        |
| Pertemuan 2 | 72,33     | Tidak Tuntas | 12           | 44%        |
| Siklus II   | 100       | Tuntas       | 27           | 100%       |
| Pertemuan 1 |           | Tidak Tuntas | 0            | 0%         |
| Siklus II   | 86,85     | Tuntas       | 27           | 100%       |
| Pertemuan 2 |           | Tidak Tuntas | 0            | 0%         |

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan terdapat 9 siswa (33%) tuntas belajar, sedangkan siswa tidak tuntas belajar 18 siswa (67%) dengan nilai rata-rata 58,33. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka dilaksanakan perbaikan pada Siklus I dalam 2 pertemuan dengan materi dan waktu yang berbeda.

Data hasil belajar siswa secara kelompok pada siklus I pertemuan 1 terdapat 27 siswa (100%) yang tuntas belajar, dengan nilai rata-rata 80,00. Berdasarkan hasil tersebut secara



kelompok dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap Pra Siklus. Untuk memperoleh kepastian perlu dilakukan penilaian individu agar memperoleh hasil pengetahuan siswa secara obyektif. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 terdapat 15 siswa (56%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 12 siswa (44%) dengan nilai rata-rata 72,33. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari tahap pra siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II dalam 2 pertemuan dengan materi dan waktu yang berbeda.

Data hasil belajar siswa secara kelompok pada siklus II pertemuan 1 terdapat 27 siswa (100%) yang tuntas belajar, dengan nilai rata-rata 100,00. Berdasarkan hasil tersebut secara kelompok dapat dikatakan terjadi peningkatan dari siklus I pembelajaran 2. Untuk memperoleh kepastian perlu dilakukan penilaian individu agar memperoleh hasil pengetahuan siswa secara obyektif. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 dengan materi dan waktu yang berbeda. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa sudah semua siswa atau sebanyak 27 siswa (100%) yang tuntas belajar, dengan nilai rata-rata 86,85. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yaitu siswa mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai  $\geq 75$  pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan persentase  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa total dalam satu kelas sebanyak 27 siswa (100%). Maka dari itu penelitian dihentikan karena seluruh siswa sudah tuntas belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan Individu Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa. Rata-rata nilai siswa siklus I pertemuan 1 mencapai 80,00. Ketuntasan individu 100% (27 siswa). Rata-rata nilai siswa siklus I pertemuan 2 sebesar 72,33 dengan ketuntasan individu 56% (15 siswa). Rata-rata nilai siswa pada siklus II pertemuan 1 mencapai 100. Ketuntasan individu 100% (27 siswa). Rata-rata nilai siswa materi gaya pada siklus II pertemuan 2 sebesar 86,85 dengan ketuntasan individu 100% (27 siswa).

Ketuntasan klasikal tercapai jika siswa mencapai nilai KKM dengan persentase  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa total dalam satu kelas. Rata-rata nilai siswa pada siklus I pertemuan 1 yang sudah mencapai KKM sebanyak 27 siswa (100%). Rata-rata nilai pada siklus I pertemuan 2 yang sudah mencapai KKM sebanyak 15 siswa (56%). Rata-rata nilai siswa pada siklus II pertemuan 1 yang sudah mencapai KKM sebanyak 27 siswa (100%). Rata-rata nilai siswa pada siklus II pertemuan 2 yang sudah mencapai KKM sebanyak 27 siswa (100%). Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui *Problem Based Learning* (PBL) materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Salamrejo Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan berhasil.

Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan melalui pembelajaran PBL dimana persentase aktivitas guru siklus I pertemuan 1 mencapai 66% dengan kategori baik, siklus I pertemuan 2 mencapai 74% (baik), siklus II pertemuan 1 mencapai 97% (baik) dan siklus II pertemuan 2 mencapai 100% (sangat baik) Aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi menunjukkan kegiatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL pada siklus I pertemuan 1, siswa mulai aktif menjawab pertanyaan sesuai pengetahuan yang mereka miliki. Aspek keaktifan nilai 40 dalam siklus I pertemuan 1 ini masih kurang jika dibandingkan dengan kedua aspek lainnya, dimana sebanyak 13 siswa terlihat cukup aktif, sementara 14 siswa masih terlihat kurang. Aspek pengetahuan dalam diskusi kelompok nilai 44, hanya 4 siswa terlihat baik, 9 siswa terlihat cukup, sementara 14 siswa terlihat kurang. Aspek kerja sama dengan

kelompok dalam siklus I pertemuan 1 nilai 48, sebanyak 19 siswa terlihat baik, 15 siswa terlihat cukup, sementara itu masih terdapat 7 siswa terlihat kurang.

Aspek pengetahuan dalam siklus I pertemuan 2 nilai 42, dimana sebanyak 15 siswa terlihat baik, sementara 12 siswa masih terlihat kurang. Aspek keaktifan dalam diskusi kelompok dengan nilai 43, hanya 3 siswa terlihat baik, 10 siswa terlihat cukup, sementara 14 siswa terlihat kurang. Aspek kerja sama dengan kelompok dengan nilai 54, sebanyak 9 siswa terlihat baik, 15 siswa terlihat cukup, dan 6 siswa terlihat kurang.

Aspek keaktifan siklus II pertemuan 1 nilai 46, dimana 19 siswa cukup aktif, sementara 8 siswa masih kurang. Aspek pengetahuan dalam diskusi kelompok nilai 81, sudah semua siswa atau 27 siswa terlihat baik. Aspek kerja sama dengan kelompok nilai 56, sebanyak 5 siswa terlihat baik, 19 siswa terlihat cukup, sementara itu 3 siswa terlihat kurang.

Aspek pengetahuan siklus II pertemuan 2 dengan nilai 69, sebanyak 15 siswa baik, sementara 12 siswa cukup dan semua siswa tuntas belajar. Aspek keaktifan diskusi kelompok nilai 67, dimana 13 siswa baik, 14 siswa cukup. Aspek kerja sama dengan kelompok nilai 65, sebanyak 11 siswa baik, 16 siswa cukup.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model *Problem Based Learning* (PBL) materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Salamrejo Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azmiyawati, Choiril, dkk. 2009. *IPA 4 Salingtemas untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Hardono, Fajar Puji, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses IPA pada Siswa Sekolah Dasar. Didaktika Dwija Indria*. ISSN 2337-8786.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastriani. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sulistiyanto, Heri & Wiyono, Edy. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Wisudawati, Widi dan Sulistyowati, Eka. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.